



## Pemanfaatan Audio Visual sebagai Sumber dalam Pelajaran Sejarah di Madrasah Tahfizhil Quran

**Puspa Unsyah Shaleha, Muhammad Ricky Hardiyansyah\*Muhammad Adika Nugraha, Surya Aymanda Nababan**

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRACT

Advances in science and innovation, especially data innovation, have a tremendous impact on the planning and implementation of learning methodologies. Media are delegates such as television, radio, slides, and literature, but also include individuals as learning assets or as exercises including conversations, courses, field trips, re-enactments, etc., which are designed to increase understanding and change the student's mentality. to add information. This review uses a subjective graphic exploration strategy, with an exam area in MA Tahfizhil Quran. The main subjects in this study are history educators and students at MA Tahfizhil Quran who focus on learning exercises on Indonesian history material using audiovisuals in history learning. Considering the side effects of exploration and conversation using general media in learning Indonesian history for class The meaning of the learning material becomes clearer, making it easier for students to understand the lesson. Next, students do additional learning exercises because they don't just pay attention to the teacher's explanation; they do different exercises, for example noticing, doing, and illustrating.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 02 Mei 2023  
Revised 25 Mei 2023  
Accepted 28 Juni 2023

### KEYWORDS

Audiovisual, History Learning

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

**Puspa Unsyah Shaleha, Muhammad Ricky Hardiyansyah\*Muhammad Adika Nugraha, Surya Aymanda Nababan . (2023). Pemanfaatan Audio Visual sebagai Sumber dalam Pelajaran Sejarah di Madrasah Tahfizhil Quran . *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 11(1), page 68-73.**

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[puspaunsyashaleha@gmail.com](mailto:puspaunsyashaleha@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi sangat mempengaruhi penyusunan dan pelaksanaan strategi pembelajaran (Nasution & Hanum, 2020). Melalui kemajuan tersebut, guru dapat menggunakan berbagai alat komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen utama: komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri, yang biasanya subjek. Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi (Hanum, 2020). Untuk menghindari hal tersebut, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar. (H. Sanjaya, 2017).

Media pembelajaran terus berkembang seiring dengan dunia informasi dan teknologi. (Ahmadi & Amri, 2010) mengatakan bahwa teknologi baru, khususnya teknologi multimedia, semakin berperan penting dalam proses pembelajaran. Banyak orang yang percaya bahwa multimedia akan mampu membawa pada situasi belajar dimana belajar dengan usaha akan digantikan dengan belajar dengan menyenangkan. Jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan tidak membosankan akan menjadi pilihan yang baik bagi para guru. Kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dalam kegiatan tersebut penyampaian materi yang tidak pasti, hal ini dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kompleksitas materi akan dikirim ke yang dilindungi dan disederhanakan dengan bantuan media (Effendi, 2018).

Media dapat mewakili apa yang kurang dengan menggunakan kata atau frasa tertentu. Bahkan legitimasi materiil dapat diwujudkan dengan keberadaan media. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mencerna materi dengan bantuan media. Di sini terlihat nilai kepraktisan media yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar (Djamarah & Zain, 2012). Faktanya, Indonesia saat ini telah memasuki era informasi, yaitu era yang ditandai dengan semakin banyaknya media informasi, penyebaran informasi yang semakin luas dan instan, serta penyajian informasi dalam berbagai bentuk dengan kecepatan



yang bervariasi. Penyampaian pesan di era informasi ini akan selalu menggunakan media, baik elektronik maupun non-elektronik (Fitri & Suryana, n.d.). Terkait dengan kehadiran media, (Dimiyati, 2003) Menjelaskan bahwa media yang terorganisir dengan baik secara sistematis mempengaruhi lembaga-lembaga pendidikan seperti lembaga keluarga, agama, sekolah, dan pramuka.

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar karena dalam kegiatan ini ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat terbantu dengan menghadirkan media sebagai perantara (Ricky, Sudrajat, Rochmat, & Kumalasari, 2022). Kompleksitas materi yang ingin disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu sampaikan melalui kata atau kalimat tertentu. Bahkan penyingkatan materi pun dapat dikonkretkan dengan hadirnya media. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mencerna materi dengan bantuan media. Di sini terlihat nilai kepraktisan media yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar (Muhajir, Sumantri, & Gultom, 2021).

Padahal, saat ini Indonesia sedang memasuki era informasi, yaitu era yang ditandai dengan semakin banyaknya media informasi, penyebaran informasi yang semakin luas dan instan, serta informasi dalam berbagai bentuk yang berubah-ubah dari waktu ke waktu (Matondang, Hardiansyah, & Nababan, 2022). Penyajian pesan di era informasi akan selalu menggunakan media, baik elektronik maupun non-elektronik. Terkait dengan kehadiran media, (Dimiyati, 2003) menjelaskan bahwa media yang tertata rapi mempengaruhi secara sistematis lembaga-lembaga pendidikan seperti keluarga, lembaga keagamaan, sekolah, dan pramuka. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa kehadiran media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Kehadiran media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sangatlah diperlukan, mengingat media bukan hanya sekedar alat bantu pengajaran tetapi lebih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran selain mampu menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, juga mempunyai potensi unik yang dapat membantu siswa dalam belajar (Aninia, 2014). Selain pendapat tersebut, (W. Sanjaya, 2011) mengatakan media Pembelajaran mencakup semua alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer, dan sebagainya. Selain alat-alat tersebut, orang, dan bahan serta peralatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disebut dengan media pembelajaran.

Media bukan sekedar alat atau materi, melainkan sesuatu yang memungkinkan peserta didik mampu memperoleh informasi (Lubis & Nababan, 2021). Menurut Gerlach, secara umum media meliputi: orang, materi, perangkat keras, atau aktivitas yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh informasi, kemampuan, dan mentalitas. Media adalah perantara seperti televisi, radio, slide, dan cetakan materi, namun melibatkan individu atau orang-orang sebagai sumber pembelajaran atau bentuk. Kegiatan meliputi percakapan, kursus, tamasya lapangan, rekreasi, dan sebagainya. Yang dibentuk untuk menambah pengetahuan dan pemahaman, mengubah siswa. mentalitas untuk menambah informasi (Munadi, 2008).

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa kehadiran media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Media bukan sekedar instrumen atau materi; itu juga merupakan sesuatu yang memungkinkan siswa memperoleh informasi. Menurut Gerlach, pada umumnya, media mencakup individu, materi, perangkat keras, atau latihan yang menciptakan kondisi yang memberdayakan siswa untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan mentalitas. Media merupakan perantara seperti televisi, radio, slide, dan karya sastra, namun juga mencakup individu sebagai sumber pembelajaran atau sebagai latihan termasuk percakapan, lokakarya, kunjungan lapangan, rekreasi, dan lain-lain yang dibentuk untuk menambah pemahaman dan perubahan siswa. 'mentalitas untuk menambah informasi (W. Sanjaya, 2011) dan kelas X MA Tahfihzil Quran sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2016) dengan lokasi penelitian di MA Tahfihzil Quran Medan. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa MA Tahfihzil Quran yang fokus pada kegiatan pembelajaran materi Sejarah Indonesia dengan memanfaatkan audiovisual dalam pembelajaran sejarah. Data diperoleh dari berbagai sumber, antara lain informan atau

narasumber yaitu kepala sekolah, guru sejarah, dan siswa. Penelitian ini Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (Creswell, 2016).

## PEMBAHASAN

Awal mula kata media berasal dari bahasa latin media yang berarti perantara. National Education Association (NEA) memberikan skala penilaian terhadap media massa dengan melihat fungsinya sebagai bentuk komunikasi yang baik, yaitu melalui media cetak, audio visual, dan interaktif (Suryani & Agung, 2012). Kata "media" merujuk pada sarana penyampaian pesan atau informasi kepada penerima yang dituju oleh sumber (Mahnun, 2012). Konsepnya juga bahwa sumber daya ini merupakan sarana penyaluran atau pengaktifan informasi dari suatu sumber kepada pihak-pihak yang ingin menerimanya, apapun tujuan pesan yang dikirimkan. Pemanfaatan lingkungan belajar ini oleh guru dapat membantu mencapai keberhasilan akademik di kelas. Kehadiran media massa dapat membantu setiap orang dalam mengkomunikasikan informasi. Proses pembelajaran ini secara teknis maupun fisik dapat memperlancar penyampaian materi kepada siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Adam, 2015).

Banyaknya media pendidikan yang tersedia memudahkan penerapannya dalam pembelajaran serta dapat menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga mempengaruhi peningkatan minat belajarnya (Tanjung, Nasution, Lubis, Hasudungan, & Nababan, 2022). Media pendidikan dapat berperan dan berfungsi penting dalam menunjang dan meningkatkan mutu pembelajaran, salah satunya adalah media pendidikan yang dikemas dalam bentuk lain, tidak hanya audio visual tetapi juga dipadukan dengan media audio visual. Media massa juga merupakan saluran informasi atau pesan yang secara tidak langsung menimbulkan rangsangan langsung pada otak, perasaan, pendapat, dan minat siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan (Fadlillah, 2016).

Dari beberapa penjelasan pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah suatu alat atau media yang membantu memotivasi atau membangkitkan keinginan, semangat, dan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran baik sebagai pendidik maupun peserta sedemikian rupa sehingga Hal ini dapat mendorong kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar dari siswa. (LUKITANINGSIH & NABABAN, 2021) Penggunaan media pembelajaran ini ternyata dapat membantu siswa mencapai keberhasilan belajar di kelas.

Upaya guru untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan setiap mahasiswa merupakan suatu kegiatan optimal yang disebut pembelajaran. Optimalisasi ini digunakan untuk menyalurkan informasi dan dapat merangsang pikiran, naluri, semangat, dan intuisi anak selama proses pembelajaran. Untuk merangsang kemauan anak, baik orang tua maupun pendidik harus sadar dalam mendorong dan memotivasi anak dalam proses belajar agar tercapai pembelajaran yang efektif. (Surya Amanda Nababan & Hasudungan, 2022) Dengan munculnya media audio-visual, media ini memberikan bantuan dan kesempatan belajar yang jauh lebih baik karena memiliki unsur gambar dan suara. Ada pembagian dalam media audiovisual ini yang sering diketahui masyarakat, yaitu: audiovisual senyap dan audiovisual dinamis.

Media audiovisual yang statis atau senyap hanya menampilkan suara dan gambar seperti pada bingkai suara, sedangkan media dinamis atau bergerak menampilkan suara dan gambar bergerak seperti pada film bersuara (Sumantri, 2022). Gambar bergerak terbagi dalam dua kategori dalam hal kemurnian: murni dan tidak murni, jika elemen audio dan visual berasal dari sumber yang berbeda, dan sebaliknya untuk visual murni, yaitu dari sumber yang sama. Perpaduan media audio dan visual ini memberikan materi pembelajaran yang semakin maju dan optimal bagi siswa. Pembelajaran melalui media audiovisual merupakan cara menghubungkan bahan ajar melalui unsur visual (mata), yang menjadi lebih terang ketika mencerna materi yang disampaikan oleh unsur suara (telinga).

Jika media pendidikan hadir dalam proses pembelajaran, maka aspirasi setiap siswa dapat tersalurkan sehingga setiap mesin merangsang motivasi, minat, bahkan psikologi siswa. Dengan adanya narasumber ini dapat menjadi strategi terkini untuk mengatasi kebosanan dan adanya inovasi baru dari guru dan pelatih dalam menyampaikan materi dengan maksimal. Berbagai fungsi sumber daya ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu kemampuan mengatasi keterbatasan mahasiswa dalam mengasimilasi materi, kemampuan

merangsang cara berpikir setiap mahasiswa, dan kemampuan memberikan komunikasi baru dengan guru dan peserta. Lingkungan sekitar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri secara efektif dapat memberikan kontribusi terhadap rasa percaya diri guru.

Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas X MA Tahfihzil Quran Pola komunikasi dalam pembelajaran individual sangat dipengaruhi oleh peran media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penekanan proses pembelajaran ada pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Penggunaan media audio visual dalam suatu kegiatan belajar mengajar membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Media umum dapat dibedakan menjadi dua macam: jenis pertama yang dilengkapi dengan unsur-unsur alat suara dan gambar dalam satu kesatuan, disebut media umum murni, misalnya film gerak suara, TV, dan video. Jenis berikutnya adalah media umum yang direndahkan, yaitu yang kita kenal sebagai slide, dark, OHP, dan perangkat keras lain yang diberi komponen suara (Munadi, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis media audio visual yang digunakan peneliti menggunakan video sebagai penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Video yang digunakan termasuk dalam media audio visual murni. Peralatan yang digunakan untuk menayangkan video di depan kelas agar dapat dilihat dan didengar oleh siswa kelas XI adalah laptop, LCD, dan speaker. Penggunaan media audio visual yang benar dapat mengurangi jumlah kata yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mengkomunikasikan ide-ide konkret. Media tidak hanya memberikan pengalaman konkret tetapi juga membantu siswa mengintegrasikan pengalaman sebelumnya.

Dengan demikian, media audio visual diharapkan dapat memudahkan proses belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru, membangkitkan minat, dan meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media akan sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran dan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Penggunaan media audio visual mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas X MA Tahfihzil Quran.

Bahwa penggunaannya sangat membantu dalam pengajaran karena dengan adanya media audio visual khususnya pada mata pelajaran Sejarah yang mengarah pada materi pembelajaran tentang sejarah peristiwa yang terjadi pada masa penjajahan tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah karena akan sangat membantu (Surya Aymanda Nababan, Sumantri, Tanjung, & Hasudungan, 2022). sulit menggambarkan bagaimana kejadian yang sebenarnya, bayangan materi pelajaran setiap siswa berbeda-beda, sehingga untuk menyatukan pemahaman terjadinya suatu peristiwa oleh Siswa, diperlukan media yang dapat langsung menggambarkan peristiwa tersebut, seperti media audio visual (Hanum, 2022).

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media audio visual membantu guru menyampaikan materi pembelajaran sejarah. Dengan pemutaran video di depan kelas, guru tidak perlu lagi menjelaskan banyak materi pembelajaran karena siswa dapat menyimpulkan sendiri materi pembelajaran dari pemutaran video, sehingga guru hanya menambahkan penjelasan untuk lebih memperkuat pemahaman siswa. Setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menunjang keberhasilannya dalam mengajar. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dimuat sebelumnya, media audio visual dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. (Hanum, 2021) pembelajaran akan menyenangkan karena bisa melihat dan mendengar langsung sejarah yang terjadi pada masa penjajahan yang terjadi di Indonesia.

Pembelajaran tersebut dapat dihidupkan karena gerakan, suara, dan warna dalam film semakin menyempurnakan realitas dan membuat siswa merasa terlibat dalam peristiwa tersebut. Guru menampilkan video terkait materi pembelajaran; Selain menonton, siswa juga dapat belajar dari apa yang ditontonnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, setiap kegiatan pembelajaran di kelas guru memerlukan strategi tertentu. Melalui media audio visual, guru dapat menghemat tenaga untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam penggunaan media audio visual, guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dengan baik materi pembelajaran yang diperdengarkan agar dapat mengasimilasi apa yang dibicarakan, kemudian setelah itu guru mengarahkan siswa untuk mengingat dengan baik materi pembelajaran melalui tugas. menulis

ringkasan setelah pemutaran video. (Nugraha & Tanjung, 2020) Manfaat media audio visual dapat diperoleh apabila guru mampu mengoperasikannya. Aspek keterampilan guru inilah yang seringkali menjadi kendala dalam proses pemilihan media. Banyak guru yang memilih media sederhana dengan alasan tidak mampu mengoperasikan media yang canggih atau modern.

## SIMPULAN

Mengingat akibat dari ujian dan percakapan terhadap penggunaan media umum dalam pembelajaran sejarah Indonesia, maka pembelajaran kelas X MA Tahfihzil Quran menjadi pilihan bagi siswa lain sehingga dapat mendorong inspirasi belajar. Materi pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Selanjutnya siswa melakukan latihan pembelajaran tambahan karena memperhatikan penggambaran guru serta melakukan latihan lain seperti memperhatikan, melakukan, dan mengilustrasikan.

## REFERENSI

- Adam, S. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, 3(2).
- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2010). Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional. *Jakarta: Prestasi Pustakaraya*.
- Aninia, I. A. (2014). Media Pendidikan. Bandung: Alumni. *Jurnal Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah, (on Line) (Http://Www Bandung. Ac. Id, Diakses*.
- Creswell, J. W. (2016). Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 5.
- Dimiyati, D. (2003). Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta. *Gordon Dryden & Jeannette Vos*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2012). Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta. *Kemampuan Spasial*.
- Effendi, H. (2018). Kontekstualisasi Fungsi Bagas Godang dan Sopo Godang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal. *Diakronika*, 18(2), 19–44.
- Fadlillah, M. (2016). *Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan teoritik & praktik*.
- Fitri, H., & Suryana, N. (n.d.). The Social Dynamics of The Batak Angkola Traditional Communities. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 14(2), 184–192.
- Hanum, L. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 36–54.
- Hanum, L. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Pendidikan Agama Islam Guru Raudhatul Athfal. *AUD Cendekia*, 1(3), 188–199.
- Hanum, L. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Melalui Metode Bercerita di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–13.
- Lubis, M. N., & Nababan, S. A. (2021). Aktifitas Museum Deli Serdang Selama Masa Pandemi dalam Menunjang Edukasi Wisata di Kabupaten Deli Serdang. *Keguruan*, 9(2), 14–19.
- LUKITANINGSIH, & NABABAN, S. A. (2021). *MODEL PENDAMPINGAN ANAK SEKOLAH DASAR* (1st ed.; R. G. ALMASYAH, Ed.). Medan, Sumatera Utara: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNIMED. Retrieved from <https://lppm.unimed.ac.id>
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan

- implementasinya dalam pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).
- Matondang, S. A., Hardiansyah, M. R., & Nababan, S. A. (2022). History and Effect of South China Sea Conflict on Southeast Asia Political Stability. *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(1), 18–32.
- Muhajir, A., Sumantri, P., & Gultom, A. Z. (2021). Memori Sejarah dan Warisan Pendudukan Jepang di Sumatera Timur sebagai Potensi Wisata Sejarah. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 149–158.
- Munadi, Y. (2008). *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung persada press.
- Nababan, Surya Amanda, & Hasudungan, A. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus SMAN 1 Rupa Provinsi Riau. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4246>
- Nababan, Surya Aymanda, Sumantri, P., Tanjung, Y., & Hasudungan, A. N. (2022). Student's Coaching During the Covid-19 Pandemic in the SMAN 1 Rupa: National Science Competition in 2021. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 175–184.
- Nasution, K., & Hanum, L. (2020). Penerapan Metode Technique for Order By Similarity To Ideal Solution (Topsis) Dalam Menentukan Game Online Paling Digemari. *Buletin Utama Teknik*, 15(2), 142–146.
- Nugraha, M. A., & Tanjung, A. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN SEJARAH DI PONDOK PESANTREN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- Ricky, H. M., Sudrajat, A., Rochmat, S., & Kumalasari, D. (2022). Not Just Visiting: Using the Sumatra Money Museum as a Source of Learning History for Students of SMA Negeri 6 Medan. *Annual Conference on Research, Educational Implementation, Social Studies and History (AREISSH 2021)*, 119–131. Atlantis Press.
- Sanjaya, H. (2017). Umar dan Aunur Rahim Faqih. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, P. (2022). PENDIDIKAN PERDAMAIAN TERINTEGRASI DALAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PELA GANDONG. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 7(3), 195–205.
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). Strategi Belajar Mengajar: Yogyakarta. *Penerit Ombak*.
- Tanjung, Y., Nasution, M. I. S., Lubis, H. S. D., Hasudungan, A. N., & Nababan, S. A. (2022). Integrasi Isu-Isu Sosial Kekinian dalam Pembelajaran IPS: Sebuah Analisis Relevansi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(2), 145–154.

